



PENGARUH PROSES PEMBELAJARAN ONLINE PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI MASA PANDEMI KELAS IV SD N 3 BANJARSARI

Anggita Larassanti^{1*}, Muhammad Arief Budiman², Ariestika Damayani³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

* larassantianggita@gmail.com

Informasi Artikel

Dikirim: 17 Oktober 2021

Direvisi: 15 Desember 2021

Diterima: 5 Januari 2022

Kata Kunci: learning English, online learning, pandemic, learning outcomes

Abstract

Konteks Penelitian yang mendorong penelitian ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Ela Astutik, S.Pd., Guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV di SD N 3 Banjarsari, beliau mengatakan bahwa proses pembelajaran online pada mata pelajaran bahasa inggris sangat berpengaruh untuk guru, siswa, dan orang tua. Fokus penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pembelajaran Bahasa Inggris di masa pandemi bagi guru, siswa, orang tua dan prosesnya di SD N 3 Banjarsari? Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa inggris SD N 3 Banjarsari dimasa pandemi dan pengaruh bagu guru, siswa, orang tua. Metode penelitian ini menggunakan motode penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mapel Bahasa Inggris, orang tua, dan siswa kelas IV SD N 3 Banjarsari. Teknik pengumpulan data berasal dari observasi, wawancara,dan angket. Hasil analisis dan pembahasan dari data yang diperoleh bahwa pengaruh proses pembelajaran online pada mata pelajaran bahasa inggris yaitu memiliki beberapa pengaruh untuk guru,siswa,dan orang tua. Pengaruh untuk guru pada proses pembelajaran daring dan luring adalah pada pembelajaran daring guru dibuat sibuk untuk menyiasati pelaksanaan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik. Lalu pengaruh bagi siswa pada hasil belajar yaitu nilai rata –rata pembelajaran daring dan luring didapat hasil pada pembelajaran luring nilai rata-rata siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa inggris adalah 91,selanjutnya pada nilai pembelajaran daring nilai rata- rata siswa yaitu 79,31. Lalu pengaruh bagi orang tua yaitu tugas menjadi bertambah karena harus mendampingi anak saat proses pembelajaran berlngsung. Berdasarkan hasil penelitian ini saran dapat disampaikan adalah adalah guru hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar efektif dan berinovasi,sedangkan sekolah hendaknya lebih memfasilitasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada pembelajaran daring, dan guru dapat memberikan motivasi kepada siswa pada saat pembelajaran agar siswa tetap memiliki semangat yang tinggi walaupun dilakukan secara daring.

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan paling mendasar yang dapat dilaksanakan sebaik-baiknya karena menjadi landasan bagi pendidikan di tingkat selanjutnya. Pendidikan di tingkat sekolah dasar mampu membekali siswanya dengan nilai-nilai, sikap dan kemampuan dasar agar mereka bisa berkembang menjadi pribadi mandiri.

Pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Hal tersebut berarti bahwa pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan pertama yang sangat berperan penting dalam menanamkan suatu konsep yang benar kepada anak. Pendidikan di sekolah dasar diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang tangguh dimasa depan, sehingga perlu adanya usaha untuk mencapai harapan tersebut. Dalam pendidikan kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan pokok, hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional.

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh guru. Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur (mengelola) lingkungan sehingga tercipta suasana yang sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar yang menyenangkan Suharto (1997).

Pembelajaran yang berlangsung di sekolah merupakan proses interaksi antara guru, siswa, kurikulum, sarana pembelajaran termasuk media pembelajaran, dan komponen lain yang berpengaruh pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang salah satu komponen pembelajaran yang penting adalah metodologi pembelajaran. Dimasa saat ini khususnya di era pandemi pengaruh proses pembelajaran sangat berpengaruh bagi siswa bahkan untuk keluarga dan lingkungan. Belajar yang dilakukan secara online (daring) membuat siswa merasa bosan dan tidak menyenangkan salah satunya merupakan pembelajaran Bahasa Inggris, mata pelajaran ini merupakan salah satu bahasa asing yang sudah diajarkan di sekolah dasar sebagai muatan lokal dalam KTSP. Salah satu cara pemerintah dalam meningkatkan ketrampilan siswa berbahasa Inggris adalah dengan memperkenalkan bahasa Inggris sejak dini, yaitu dimulai sejak sekolah dasar, pembelajaran ini melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh ketrampilan bahasa Inggris dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar dalam ruang lingkup sekolah dasar. Akan tetapi kurang banyak diminati siswa dengan alasan bahasa yang susah dimengerti, bahkan di era seperti ini siswa sangat kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru, bahkan sistem yang dilakukan secara online sangat berpengaruh bagi siswa dan orang tua, ini berarti tugas guru menjadi berkali lipat untuk memberikan variasi belajar secara daring kepada siswa agar siswa mudah memahami dan tidak mudah bosan.

Hasil belajar sering sekali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan menjadi barang jadi.

Sejak merebaknya pandemi yang disebabkan oleh virus corona di Indonesia, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya, salah satunya adalah melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 Tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran Covid-19 Di perguruan Tinggi. Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud memberikan instruksi kepada perguruan tinggi untuk menyelenggarakan

pembelajaran jarak jauh dan menyarankan siswa untuk belajar dirumah masing-masing .Di masa covid-19 ini kegiatan belajar mengajar secara online sangat mempengaruhi proses belajar anak khususnya di SD N 3 Banjarsari. Berdasarkan hasil wawancara, dengan guru mata pelajaran bahasa inggris mengatakan bahwa proses pembelajaran sangat kurang efektif,pembelajaran yang dilakukan dengan daring membuat guru kesulitan menyampaikan materi,dikarenakan terdapat siswa yang tidak mempunyai Hp dan terkendala sinyal.Jalan satu-satunya guru harus berkomunikasi terhadap orang tua siswa untuk memberikan bimbingan kepada siswa agar pada saat waktu penyampaian materi diharapkan siswa mempelajari dengan baik,guru juga memberikan keringanan waktu kepada siswa yang tidak mempunyai hp untuk bertanya kepada siswa yang mempunyai hp tentang materi yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas,maka peneliti ingin mengadakan penelitian berjudul “Pengaruh Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris dimasa Pandemi Kelas IV di SD N 3 Banjarsari” dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh pembelajaran bahasa inggris di masa pandemi bagi guru,siswa,orang tua,dan bagaimana prosesnya.

METODE

Penelitian dilakukan di SD N 3 Banjarsari dengan judul “ Pengaruh Proses Pembelajaran Online Pada Mata Pelajara Bahasa Inggris Di Masa Pandemi Kelas IV SDN 3 Banjarsari”. Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian , karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Menurut Poerwandari (2005), penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara dan observasi. Kirk dan Miller (dalam Moloeng) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai cara untuk melakukan pengamatan langsung pada individu dan berhubungan dengan orang-orang tersebut untuk mendapatkan data yang digalinya (Moleong, J.L.2002 : 3). Menurut Sugiono, penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif (Sugiyono, 2010 : 9). Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan secara umum tehnik pengumpulan data terdapat empat macam , yaitu observasi, wawancara, dan angket (kuisisioner), dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (dalam Ma’sumah, 2015:49), “Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan”.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran, lokasi, kondisi fisik sekolah, serta sarana dan prasarana. Dalam observasi hal yang terpenting adalah mengamati kondisi bagaimana pengaruh proses pembelajaran online pada mata pelajaran bahasa inggris di kelas IV SD N 3 Banjarsari.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan wawancara menurut Moleong (2011:16) merupakan “Percakapan yang dilaksanakan dua pihak, terdapat pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan”. Dengan menggunakan metode wawancara peneliti mendapatkan informasi atau data yang lebih mendalam.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui kondisi

sekolah serta pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Inggris. Wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Inggris bertujuan untuk mengetahui hasil kegiatan proses belajar mengajar sebelum dan selama pandemi yang dilaksanakan dalam Dokumentasi.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Inggris SD N 3 Banjarsari. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu menyiapkan instrumen wawancara yang berisi beberapa pertanyaan – pertanyaan sebagai panduan wawancara. Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan dan peneliti mencatatnya.

3. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner atau Angket adalah suatu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016:142).

Pada penelitian ini yang menjadi responden dalam pengumpulan data melalui angket (kuisisioner) ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa, guru mapel bahasa Inggris, orang tua siswa, dan kepala sekolah SD N 3 Banjarsari. Kuisisioner ini berupa pertanyaan yang nantinya akan diisi oleh responden.

4. Dokumentasi

Sugiyono (2016 :240) mengatakan bahwa “ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa bentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental seseorang”. Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti fisik dari observasi yang dilakukan. Dengan menggunakan metode ini dapat diketahui berbagai macam keterangan misalnya gambaran umum bagaimana proses pembelajaran daring menggunakan media online. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa kumpulan hasil wawancara, foto saat penelitian berlangsung, dokumen dan buku – buku yang diperlukan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis model Miles and Huberman. Analisis data kualitatif dilakukan secara interkatif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas (Miles and Huberman, 1984). Terdapat langkah-langkah analisis data menurut Miles and Huberman, yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Peneliti melakukan reduksi data yang berarti merangkum dan memilih data-data yang telah di peroleh. Pemilihan data ditujukan untuk memfokuskan hal-hal penting yang berhubungan dengan pengaruh hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Inggris di masa pandemi. Peneliti menyederhanakan data yang telah dipilih kemudian membuat ringkasan singkat.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Peneliti yang telah mereduksi data kemudian melakukan penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Peneliti menyusun data yang telah diperoleh mengenai pengaruh proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Inggris dimasa pandemi. Kemudian peneliti menyusun data-data tersebut berupa deskripsi dan bagan sebagai panduan untuk menarik kesimpulan.

3. *Conclusion drawing/ verivication*

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan angket yang sudah direduksi, dan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data-data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari paparan data yang telah peneliti dapatkan tentang Pengaruh Proses Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Masa Pandemi kelas IV SD N 3 Banjarsari dapat dipaparkan antara lain pengaruh proses pembelajaran daring dan Luring pada mata pelajaran bahasa Inggris.

Pembelajaran daring telah menciptakan pandangan yang berbeda dimana pembelajaran biasanya dilakukan secara tatap muka antara siswa dengan pendidik. Kelas IV SD N 3 Banjarsari menerapkan pembelajaran daring dan luring pada masa Covid-19. Bentuk pelaksanaan pembelajarannya berupa hari selasa pembelajaran jarak jauh dalam jaringan atau daring, hari kamis pembelajaran tatap muka atau pendampingan kegiatan belajar di sekolah, pemilihan model pelaksanaan pembelajaran secara daring dan luring dipilih berdasarkan pertimbangan. yang pertama, jika dilaksanakan secara daring sepenuhnya masih ada peserta didik yang terkendala penunjang pelaksanaan pembelajarannya, selain itu jika pembelajaran dilakukan secara luring terus menerus dikawatirkan akan penularan covid-19 pada siswa. Sehingga diterapkan model pembelajaran daring dan luring untuk meminimalisir hal tersebut.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di kelas IV pada mata pelajaran bahasa inggris di SD N 3 Banjarsari memberikan dampak dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa inggris antara lain:

a. Dampak bagi Guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru perlu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ,bahan ajar, hingga mengkondisikan peserta didik sebelum memulai pembelajaran, pembelajaran daring yang dilakukan di kelas IV pada mata pelajaran bahasa inggris ini menggunakan media whatsapp grub. Pelaksanaan pembelajaran ini memberikan dampak terhadap guru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti memperoleh informasi terkait proses pembelajaran bahasa inggris secara daring, hal yang dirasakan oleh guru bahasa inggris dalam pelaksanaan pembelajaran guru dibuat sibuk untuk menyiasati pelaksanaan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik , guru dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran daring, mengingat sebelumnya guru masih asing dalam keterlibatan teknologi. Selain itu dalam pelaksanaanya juga ditemukan beberapa kendala yaitu guru tidak dapat memantau secara langsung bagaimana aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik, apakah mengerti akan materi yang disampaikan atau tidak. Di sisi lain guru juga dituntut lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran

Selain menggunakan model daring guru mapel bahasa inggris juga menggunakan model luring. Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran luring yaitu menyiapkan RPP, bahan ajar, serta jadwal kegiatan. Dampak positif adanya pembelajaran luring yang dilakukan oleh guru kelas IV yaitu pembelajaran lebih merata dimana semua peserta didik dapat mengikutinya , keluhan siswa yang jenuh selama proses pembelajaran daring dapat di minimalisir dengan pembelajaran luring. .

b. Dampak bagi siswa

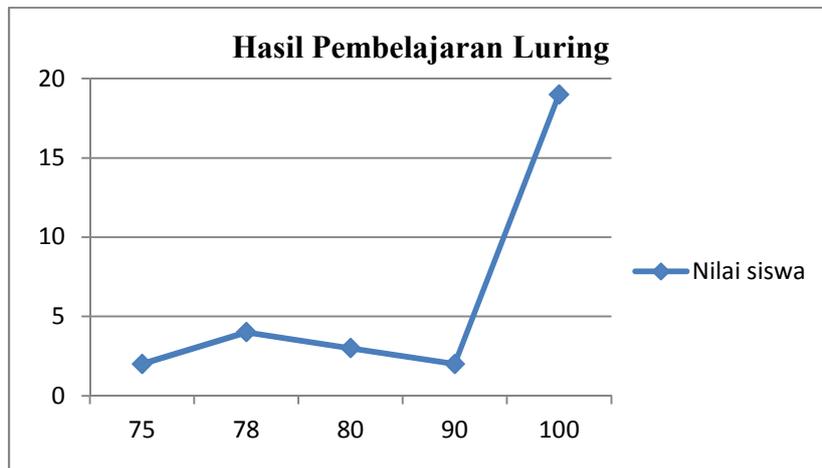
Pengaruh pelaksanaan pembelajaran daring dari sudut peserta didik dimasa pandemi seperti sekarang yaitu, sebelum memulai pembelajaran biasanya siswa menyiapkan

handphone sebagai perangkat pembelajaran daring juga disertai pena, dan buku tulis. Dalam pembelajaran melalui aplikasi whatsapp grup. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring peserta didik kurang menguasai materi bentuk pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan hasil angket terdapat beberapa dampak dalam masa pandemi ini, peserta didik mengaku bentuk pembelajaran yang ada bersifat santai dan waktu mengerjakan soal pun sangat panjang. Selain itu, karena pembelajaran terpisah dari guru, menjadikan siswa harus lebih mandiri dan aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris. Selain itu SD N 3 Banjarsari juga menerapkan pembelajaran luring bagi siswa, berdasarkan hasil wawancara, siswa mengaku lebih senang pembelajaran dilakukan secara luring daripada dilaksanakan secara daring dengan alasan, siswa bisa terlibat langsung pembelajaran sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan dan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini juga mendapat respon baik dari siswa dan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dan luring sangat mempengaruhi proses pembelajaran siswa yaitu pada mata pelajaran bahasa Inggris. Dilihat dari deskripsi di atas pengaruh pembelajaran daring dan luring sangat mempengaruhi nilai siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari daftar nilai siswa pada saat pembelajaran daring dan luring.

Tabel 1. Nilai Siswa Pada Pembelajaran Luring

Nilai siswa	Frekuensi
75	2
78	4
80	3
90	2
100	19



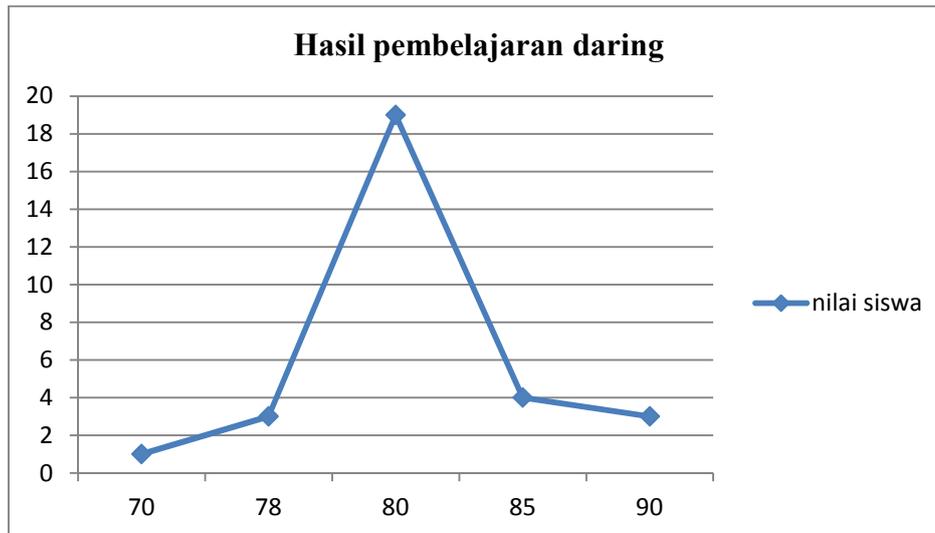
Gambar 1. Nilai Siswa Pada Pembelajaran Luring

Dilihat dari hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Inggris, nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan dimana siswa yang mendapat nilai pas dengan KKM yaitu dua anak, kemudian terdapat empat anak yang mendapat nilai 78, selanjutnya ada tiga anak yang mendapat nilai 80, lalu untuk siswa yang mendapat nilai 90 ada dua anak, dan sisanya mendapat nilai 100 yaitu 19 anak, jadi dilihat dari grafik di atas hasil belajar siswa pada pembelajaran luring mengalami kenaikan. Tidak hanya menggunakan model pembelajaran luring di SD N 3 Banjarsari juga menggunakan

model pembelajaran daring sehingga dapat dilihat nilai siswa pada pembelajaran dari yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Nilai Siswa Pada Pembelajaran Daring

Nilai Siswa	Frekuensi
70	1
78	3
80	19
85	4
90	3



Grafik 2. Nilai Siswa Pada Pembelajaran Daring

Dilihat dari grafik diatas hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa inggris pada proses pembelajaran daring cukup baik, akan tetapi dibanding dengan pembelajaran luring hasil nilai siswa lebih menurun yaitu terdapat 1 anak yang mendapat nilai dibawah KKM , kemudian tiga anak yang mendapat nilai 78, selanjutnya terdapat sembilanbelas siswa yang mendapat nilai 80, kemudian terdapat empat anak yang mendapat nilai 85, dan siswanya terdapat tiga anak yang mendapat nilai 90. Jadi dapat dilihat dari grafik diatas bahwa hasil belajar siswa mengalami penurunan pada saat proses pembelajaran daring.

c. Dampak bagi orang tua

Keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi seperti sekarang ini memiliki peranan yang sangat penting dan cukup besar, terkait hal tersebut peneliti juga memberikan kuisisioner kepada orang tua siswa. Dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa inggris orang tua berpendapat bahwa pembelajaran bahasa inggris sangat tepat jika diajarkan kepada siswa kelas IV ,orang tua berharap agar siswa mendapat pengetahuan baru dan dapat belajar bahasa asing walaupun susah untuk dipahami, orang tua tidak merasa keberatan ataupun terbebani untuk mendampingi anak dalam proses pembelajaran.

Peran dan tanggung jawab orang tua untuk mendampingi anak selama proses pembelajaran jarak jauh,walaupun sebagian dari orang tua siswa tidak mengerti atau tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru, menurut orang tua siswa pembelajaran daring memberikan pengaruh bagi orang tua yaitu mempererat hubungan

antara anak dan orang tua yaitu komunikasi yang baik, adanya pandemi seperti sekarang ini orang tua juga bisa memantau potensi dan perkembangan anak secara langsung. Selama mendampingi anak dalam pembelajaran daring, orang tua menemukan kendala berupa fasilitas yang kurang memadai, ditambah kurangnya persiapan orang tua sehingga saat anak bertanya terkait materi yang disampaikan oleh guru, orang tua siswa tidak memahaminya, untuk mengatasi hal tersebut orang tua biasanya mengkomunikasikannya dengan guru mapel bahasa inggris atau dengan memasukan siswa ke les bimbel. Karena sebagian orang tua siswa bekerja sehingga sebagian orang tua tidak bisa mendampingi anak saat proses pembelajaran, dengan ini orang tua berharap agar pihak sekolah atau guru mata pelajaran bahasa inggris melakukan jam tambahan belajar atau les di sekolah untuk menambah pengetahuan siswa pada mata pelajaran bahasa inggris.

Selain itu orangtua masih kurang mengetahui bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring sehingga mereka menganggap bahwa pembelajaran ditiadakan atau libur. dikatakan bahwa faktor utama penghambat pelaksanaan pembelajaran daring adalah orangtua. Hal ini tentu menjadi masalah utama sebab ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring orangtua lah yang membimbing siswa dalam kegiatan belajarnya, guru hanya sebagai fasilitator dalam memberikan materi pelajaran yang diberikan sekolah. Jika orangtua belum atau bahkan tidak memahami penggunaan ponsel atau handphone tentu 30 siswa akan mengalami kesulitan sebab orangtua lah yang mengarahkan siswa dalam pelaksanaannya

Tidak hanya pada pembelajaran daring pengaruh proses pembelajaran bahasa inggris yang dilaksanakan secara luring juga berpengaruh bagi orang tua yaitu orang tua tidak telalu terbebaskan tugas siswa yang diberikan oleh guru karena pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara luring atau tatap muka , kemudian beban orang tua menjadi berkurang yang tadinya dituntut untuk mendampingi siswa pada saat pembelajaran daring ,saat ini orang tua lebih leluasa mengatur waktu karena pembelajaran yang dilaksanakan secara luring dan siswa didampingi oleh guru.

Untuk menunjang data penelitian, peneliti juga memberikan kuisioner kepada kepala sekolah SD N 3 Banjarsari dan memperoleh informasi yang berkenaan dengan pengaruh proses pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa nggris dimasa pandemi di kelas IV. Didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus mengetahui model pembelajaran apa yang digunakan oleh guru mapel bahasa inggris yang dianggap efektif untuk digunakan saat mengajar. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dapat terjangkau dan tidak membebani guru dan siswa, kepala sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran baik secara daring maupun luring . selain itu kepala sekolah juga menjalin kerja sama dengan orang tua siswa demi kecapaian tujuan pembelajaran ditengah pandemi ini, kepala sekolah juga memastikan sekolah benar –benar siaga terhadap Covid-19.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran di SD N 3 Banjarsari dilaksanakan secara daring dan luring, pembelajaran sudah terlaksana dengan cukup baik, dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru dan peserta didik menggunakan whatsapp grub. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring dan mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung, selanjutnya untuk penilaian dan evaluasi guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas pada saat masuk pembelajaran luring, di SD N 3 Banjarsari proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring dan luring dalam

seminggu dengan tujuan agar dapat mengontrol siswa saat belajar. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini yaitu tidak stabilnya jaringan internet sehingga terkadang siswa kesulitan untuk belajar, banyak orang tua siswa yang mengeluh akibat tidak adanya kuota internet saat pembelajaran bahasa inggris berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh proses pembelajaran online pada mata pelajaran bahasa inggris dimasa pandemi kelas IV SD N 3 Banjarsari, yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari hasil belajar siswa nilai rata-rata pada mata pelajaran bahasa inggris yang dilaksanakan secara daring dan luring , maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring sangat berpengaruh untuk siswa karena dari data yang diperoleh jika dibandingkan dengan rata-rata nilai pembelajaran luring kelas IV SD N 3 Banjarsari maka perolehan hasil belajar siswa pada pembelajaran luring ini rata-rata nilai siswa lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran daring. Sementara proses pembelajaran daring sangat berpengaruh bagi guru, siswa, dan orang tua. Pengaruh bagi guru yaitu guru harus lebih berinovasi dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan dan tidak cepat bosan saat mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran bahasa inggris. Kemudian pembelajaran daring juga berpengaruh bagi siswa yaitu siswa terkadang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, sedangkan pengaruh proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa inggris bagi orang tua yaitu tugas orang tua menjadi berkali lipat, orang tua dituntut untuk mendampingi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran luring lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran daring

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Ma'sumah. S. (2015). Pengaruh Disiplin Belajar Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Petahana Kabupaten Kebumen. Skripsi. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi pendekatan kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosida Karya.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary
- Poerwandari, E. K. (2005). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia (edisi.Ketiga)*. Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suharto, B. (1997). *Pendekatan dan teknik dalam proses belajar mengajar*. Tarsito.